

KETIDAKSANTUNAN BERBAHASA *ROASTING*
KIKY SAPURTRI TERHADAP PETINGGI NEGARA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Prodi PBSI



OLEH :

TEGAR WAHYU NUGROHO

NPM: 2014040014

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UN PGRI KEDIRI

2023

Skripsi oleh:

TEGAR WAHYU NUGROHO

NPM: 2014040014

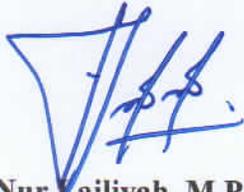
Judul:

**KETIDAKSANTUNAN BERBAHASA *ROASTING* KIKY SAPUTRI
TERHADAP PETINGGI NEGARA**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi PBSI
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 29 Desember 2023

Pembimbing I



Dr. Nur Lailiyah, M.Pd.
NIDN. 0731038605

Pembimbing II



Dr. Endang Waryanti, M.Pd.
NIDN. 0007075903

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh:

TEGAR WAHYU NUGROHO

NPM: 2014040014

Judul:

**KETIDAKSANTUNAN BERBAHASA *ROASTING* KIKY SAPUTRI
TERHADAP PETINGGI NEGARA**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Skripsi

Prodi PBSI FKIP UN PGRI Kediri

Pada tanggal: 12 Januari 2024

Dan dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

PANITIA PENGUJI

- | | |
|---------------|------------------------------|
| 1. Ketua | : Dr. Nur Lailiyah, M.Pd. |
| 2. Penguji I | : Dr. Andri Pitoyo, M.Pd. |
| 3. Penguji II | : Dr. Endang Waryanti, M.Pd. |

TANDA TANGAN

1

2

3

Mengetahui,

Dekan FKIP


Dr. Agus Widodo, M.Pd.

NIDN. 0024086901

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Tegar Wahyu Nugroho
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat/tanggal lahir : Kediri, 18 Maret 2002
NPM : 2014040014
Fak/Jur./Prodi : FKIP/ S1 PBSI

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali dengan sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 29 Desember 2023

Yang Menyatakan



TEGAR WAHYU NUGROHO

NPM: 2014040014

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Jadilah Manusia yang Memanusiakan Manusia

Persembahan

- 1. Diri ini**
- 2. Orang tua tersayang**
- 3. Seluruh keluarga**
- 4. Orang terkasih**

PRAKATA

Puji syukur Kami panjatkan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas perkenan-Nya tugas penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

Penyusunan skripsi ini merupakan bagian dari rencana penelitian guna penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan PBSI.

Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Zainal Efendi, M.Pd., Rektor UN PGRI Kediri yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa.
2. Dr. Agus Widodo, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.
3. Dr. Nur Lailiyah, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Dosen Pembimbing yang memberikan masukan sehingga skripsi dapat disusun.
4. Dr. Endang Waryanti, M.Pd., Dosen Pembimbing dua yang juga memberikan masukan sehingga skripsi dapat disusun.
5. Bapak dan Ibu yang selalu mendukung dan memberi doa dalam penyusunan skripsi ini.
6. Fadila Khoirunisa yang telah memberikan semangat dan menemani pada masa suka dan duka.
7. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu menyelesaikan proposal skripsi ini.

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan tegur sapa, kritik, dan saran-saran dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Kediri, 29 Desember 2023

TEGAR WAHYU N.
NPM: 2014040014

Abstrak

Tegar Wahyu Nugroho Ketidaksantunan Berbahasa *Roasting* Kiky Saputri terhadap Petinggi Negara, Skripsi, PBSI, FKIP UN PGRI Kediri, 2023.

Kata Kunci: ketidaksantunan berbahasa, *roasting*, pragmatik

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pada zaman sekarang banyak dijumpai seseorang berbicara menggunakan bahasa yang tidak santun. Salah satu contoh ketidaksantunan berbahasa banyak dijumpai pada acara *roasting*. *Roasting* hampir sama dengan *Stand Up Comedy* mengandung unsur humor yang tinggi dan membuat seseorang terhibur. *Roasting* dibawakan oleh seorang komika untuk menyindir, menertawakan, dan mengkritik seseorang yang dijadikan obyek sasaran. Salah satu objek sasarannya adalah petinggi negara seperti menteri dan artis yang merambah dunia politik. Bahasa yang digunakan dalam *roasting* cenderung menggunakan bahasa yang tidak santun, menyerang mitra tutur, dan mengolok-olok. Maka dari itu, penelitian mempunyai dua pokok pembahasan, yakni (1) bentuk ketidaksantunan berbahasa *roasting* kiky saputri terhadap petinggi negara, (2) Fungsi ketidaksantunan berbahasa *roasting* kiky saputri terhadap petinggi negara.

Penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik dipilih karena penelitian ini data berupa tuturan ketidaksantunan berbahasa yang hal tersebut termasuk dalam kajian pragmatik. Sumber data dalam penelitian ini adalah beberapa kanal *Youtube* yang menayangkan *roasting* Kiky Saputri terhadap petinggi negara. Beberapa kanal *Youtube* tersebut adalah Indosiar, Trans7 Official, Stand Up Kompas TV, Kompas TV Banjarmasin, dan Kiky Saputri Official.

Hasil penelitian ini adalah pada video *roasting* Kiky terhadap petinggi negara terdapat bentuk ketidaksantunan berbahasa meliputi kesembronoan, bermain-mainkan, melecehkan muka, mengancam muka, dan menghilangkan muka. Selain itu, terdapat fungsi ketidaksantunan berbahasa meliputi fungsi pengantar, menyindir, menngkritik, menasihati, dan bergurau.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Pragmatik	10
B. Kesantunan Berbahasa.....	12
C. Ketidaksantunan Berbahasa.....	15
D. <i>Roasting</i>	22
E. Bentuk Ketidaksantunan Berbahasa	23
F. Fungsi Ketidaksantunan Berbahasa	60
BAB III METODE PENELITIAN	65
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	65
B. Tahapan Penelitian.....	67
C. Waktu Penelitian.....	68
D. Data dan Sumber Data.....	70
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	71
F. Teknik Analisis Data	72
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	77
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	77
1. Deskripsi Bentuk Ketidaksantunan Berbahasa	78
2. Deskripsi Fungsi Ketidaksantunan Berbahasa	242
B. Pembahasan	269
1. Bentuk Ketidaksantunan Berbahasa.....	269
2. Fungsi Ketidaksantunan Berbahasa	270
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	271
A. Simpulan.....	271

B. Implikasi.....	272
C. Saran.....	272
DAFTAR PUSTAKA.....	273
LAMPIRAN.....	275

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Kegiatan dan Waktu Penelitian	69
Tabel 3.2 Tabulasi Data Bentuk Ketidaksantunan Berbahasa	72
Tabel 3.3 Tabulasi Data Fungsi Ketidaksantunan Berbahasa.....	72
Tabel 4.1 Tabulasi Data Penelitian	78
Tabel 4.2 Tabulasi Data Bentuk Ketidaksantunan Berbahasa	79
Tabel 4.3 Tabulasi Data Fungsi Ketidaksantunan Berbahasa.....	242

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan suatu hal yang tidak akan pernah terpisahkan dalam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan bahasa digunakan sebagai alat interaksi sosial manusia dengan sesamanya dalam segala bentuk aktivitas yang dilakukan. Sejalan dengan itu, Finocchiaro (1964:8) mengemukakan bahasa ialah simbol bunyi yang abriter (mana suka), semua orang berhak menggunakan bahasa untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi dalam suatu kebudayaan. Bahasa sebagai alat komunikasi memegang peran penting dalam menyampaikan pesan dan informasi kepada mitra tutur (Chaer, 2010:11).

Komunikasi yang dilakukan manusia dengan sesama dapat berjalan dengan efektif dan lancar apabila penutur dan mitra tutur menangkap pesan atau informasi yang diungkapkan keduanya. Pesan yang diungkapkan penutur ke mitra tutur harus jelas agar mitra tutur dapat memahami maknanya. Begitupun sebaliknya, mitra tutur hendaknya menanggapi tuturan penutur dengan jelas.

Selain kejelasan penuturan, komunikasi dapat berjalan dengan efektif dan lancar apabila kedua belah pihak memperhatikan etika atau kesantunan berbahasa. Hal ini dilakukan agar komunikasi antara penutur dan mitra tutur dapat berjalan dengan baik tanpa adanya perasaan yang menyinggung keduanya. Sejalan dengan pendapat Chaer (2010:6) etika berbahasa erat kaitanya dengan budaya dan norma sosial yang berlaku di masyarakat. Apabila dalam bertutur terdapat pihak yang

merasa dirugikan atas sesuatu yang dituturkan mitra tutur maka hal tersebut jelas melanggar etika berbahasa. Bentuk pelanggaran etika berbahasa menjadikan tuturan yang diucapkan menjadi tidak santun dan tidak sopan sehingga terkadang dapat menyinggung perasaan lawan tutur (Andini, 2023:2).

Pada zaman sekarang banyak dijumpai seseorang berbicara menggunakan bahasa yang tidak santun. Salah satu contoh ketidaksantunan berbahasa banyak dijumpai pada acara *roasting*. Menurut Siregar (2022:122) *roasting* diartikan sebagai tindakan atau perilaku komedi mengolok-olok sesuatu ataupun seseorang. *Roasting* kurang lebih sama dengan *Stand Up Comedy* (Fiarum, 2023:780). *Stand Up Comedy* dan *Roasting* mengandung unsur humor yang tinggi, dapat menjadi sarana menghilangkan penat atau menyegarkan pikiran. Menurut Luthfi (2020:21) *Stand Up Comedy* dan *Roasting* selain digunakan sebagai sarana hiburan dapat pula digunakan sebagai sarana mengkritik terhadap fenomena yang sedang terjadi.

Stand Up Comedy dan *Roasting* dibawakan oleh seorang komika. Namun, selama ini komika didominasi oleh laki-laki sedikit sekali dijumpai komika perempuan karena perempuan identik dengan pembawaan yang lemah lembut, sopan, dan sederhana sehingga dianggap kurang pantas jika membawakan komedi yang bertema vulgar dan agresif (Zhao, 2021:25). Namun dengan adanya gerakan emansipasi perempuan turut memberikan pengaruh yang luar biasa kepada perempuan untuk tampil di publik salah satunya melalui kegiatan *Stand Up Comedy* dan *Roasting*.

Perkembangan komika di Indonesia saat ini sudah banyak bermunculan komika-komika perempuan. Pelopor komika perempuan di Indonesia yaitu

Sakdiyah Ma'ruf yang sering dikenal dengan Diyah. Setelah itu, bermunculan komika perempuan lainnya seperti Arafah, Aci, Resti, dan Musdalifah. Namun, diantara banyaknya komika perempuan masih sedikit sekali yang berani melakukan *roasting*. Hal ini karena, adanya risiko besar yang harus dihadapi komika seperti pencemaran nama baik dan bisa juga masuk penjara (Fiiarum, 2023:781).

Salah satu komika perempuan yang sering melakukan kegiatan *roasting* ialah Kiky Saputri. Kiky Saputri bernama lengkap Rizhky Nurasly Saputri. Ia dikenal sebagai komika sejak tahun 2016. Saat itu ia berhasil menjadi salah satu finalis dalam lomba *Stand Up Comedy*. Kiky sering *meroasting* artis, komedian, aktor, penyanyi, dan petinggi negara.

Target *roasting* Kiky Saputri yang berasal dari orang terkenal membuat antusiasme penonton sangat besar, terutama target yang *dirroasting* adalah kalangan petinggi negara yaitu para menteri dan artis yang merambah dunia politik. Hal ini dibuktikan dengan viralnya video *roasting* Kiky Saputri di Kanal *Youtube*. Beberapa video *roasting* Kiky yang viral yaitu ketika Kiky *meroasting* Anies Baswedan. Video tersebut telah ditonton sebanyak 8.400.000 penonton. Kemudian video Kiky *roasting* jajaran menteri Joko Widodo telah ditonton sebanyak 9.200.000 penonton. Selain itu, antusiasme penonton disebabkan oleh citra petinggi negara atau pejabat yang melekat pada masyarakat sebagai kalangan yang tidak bisa disenggol oleh pihak-pihak tertentu secara sembarangan, sehingga ketika *meroasting* petinggi negara juga lebih menegangkan dibandingkan *meroasting* kalangan lain (Fiiarum, 2023:781).

Roasting digunakan seorang komika untuk menyindir, menertawakan, dan mengkritik seseorang yang dijadikan objek sasaran (Lohyang, 2017:31). Komika kerap menyampaikan kritikan terhadap ketidakberesan kinerja pemangku jabatan. Hal ini tentunya kerap membuat petinggi negara yang menjadi target merasa tidak nyaman/tersindir ketika di *roasting*. Bahasa yang digunakan dalam *roasting* cenderung menggunakan bahasa yang tidak sopan, menyerang mitra tutur, dan mengolok-olok. Oleh karena itu, *roasting* menunjukkan perilaku ketidaksantunan berbahasa.

Menurut Culpeper (1996:350) mengungkapkan ketidaksantunan berbahasa ialah strategi yang digunakan untuk merusak hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur. Senada dengan Culpeper, Wulandari (2016:61) menyatakan ketidaksantunan berbahasa sebagai bentuk pelanggaran terhadap kesantunan berbahasa yang telah disepakati oleh masyarakat karena kesantunan berbahasa merupakan hukum yang dibuat manusia untuk berkomunikasi dengan lancar serta efektif. Menurut Pranowo (2009:69) ada lima faktor yang menyebabkan tuturan menjadi tidak santun, yaitu 1) mengkritik dengan kata-kata kasar secara langsung, 2) dorongan emosi yang kuat dari penutur, 3) penutur sengaja menuduh lawan tuturnya, 4) penutur protektif terhadap pendapat pribadi, dan 5) penutur sengaja memojokkan mitra tutur.

Penelitian tentang ketidaksantunan sudah pernah dikaji oleh Shinta (2018) berjudul “Strategi Ketidaksantunan yang Digunakan oleh Pendukung dan Penentang Ahok dalam Komentar di Media Sosial”, tujuan penelitian tersebut adalah mendeskripsikan strategi ketidaksantunan berbahasa yang ditulis oleh

pendukung dan penentang Ahok di kolom komentar media sosial. Hasil penelitian menunjukkan terdapat empat dari lima strategi yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu ketidaksantunan secara langsung, positif, negatif, dan sarkasme atau sindiran. Kesamaan penelitian Shinta dengan penelitian ini ialah topik yang dibahas yaitu ketidaksantunan berbahasa. Sementara itu, perbedaannya penelitian Shinta membahas aspek strategi saja, sedangkan penelitian ini membahas bentuk-bentuk dan fungsi ketidaksantunan berbahasa.

Penelitian Sutrisna dan Pamungkas (2020) dengan judul “Ketidaksantunan Berbahasa dalam *Talkshow* Malam-Malam NET”, menghasilkan bahwa pada segmen TTM (Tanya-Tanya Menjurus) pada acara gelar wicara Malam-Malam NET terdapat unsur ketidaksantunan berbahasa dengan kategori sembrono karena menggunakan ungkapan tabu yang mengandung sensualitas dan seksualitas. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui fenomena ketidaksantunan berbahasa yang terdapat dalam gelar wicara Malam Malam NET. Selain itu, penelitian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi kategori ketidaksantunan berbahasa. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu membahas bentuk-bentuk ketidaksantunan berbahasa. Akan tetapi, penelitian tersebut hanya berfokus membahas satu topik penelitian ketidaksantunan berbahasa saja yaitu ketidaksantunan berbahasa dengan kategori kesembronoan berupa asosiasi ungkapan tabu (sensualitas dan seksualitas). Sementara penelitian yang akan peneliti lakukan mengungkapkan seluruh bentuk-bentuk ketidaksantunan berbahasa dan fungsinya.

Penelitian lain berjudul “Strategi Ketidaksantunan Berbahasa Pada Kolom Komentar Media Sosial Instagram Akun Detikcom: Studi Kasus Reynhard Sinaga”, ditulis oleh Supa’at (2021). Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan strategi ketidaksantunan berbahasa. Hasil penelitian menunjukkan terdapat strategi ketidaksantunan positif, ketidaksantunan negatif, dan ketidaksantunan sarkasme. Penelitian Supa’at memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis teliti yaitu membahas tentang ketidaksantunan berbahasa. Penelitian Supa’at hanya berfokus pada strategi ketidaksantunan berbahasa sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan membahas dua aspek yaitu bentuk-bentuk dan fungsi ketidaksantunan berbahasa.

Penelitian Dharma (2023) dengan judul “Strategi Ketidaksantunan Berbahasa pada Keluhan yang Terdapat di Kolom Komentar Media Sosial Instagram Akun @KAI121”, penelitiann tersebut bertujuan mendeskripsikan strategi ketidaksantunan berbahasa dari keluhan pelanggan KAI. Hasil dari penelitian Dharma ialah terdapat satu strategi ketidaksantunan berbahasa yakni strategi ketidaksantunan berbahasa positif. Kesamaan penelitian Dharma dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu topik yang diteliti yaitu ketidaksantunan berbahasa. Adapun pembedanya yaitu penelitian ini tidak hanya berfokus membahas bentuk saja tetapi juga membahas fungsi ketidaksantunan berbahasa.

Berdasarkan kejadian yang sering terjadi yakni ketidaksantunan berbahasa, maka peneliti hendak meneliti lebih lanjut tentang ketidaksantunan berbahasa *roasting* Kiky Saputri terhadap petinggi negara. Peneliti memilih ketidaksantunan berbahasa karena hal tersebut perlu dihindari agar tidak terjadi konflik sosial atau

menimbulkan kesalahpahaman. Peneliti memilih *roasting* karena menyangkan ketidaksantunan berbahasa seperti penggunaan bahasa yang kasar, mengolok-olok, dan menyerang muka mitra tutur.

B. Fokus Penelitian

Sugiyono (2022:54) mengemukakan fokus penelitian kualitatif bersifat hoslitik artinya menyeluruh dan tidak dapat dipisahkan sehingga penelitian kualitatif menetapkan penelitiannya berdasarkan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi, dan fisibilitas masalah yang akan dipecahkan (Sugiyono, 2022:55).

Pada penelitian ini fokus penelitiannya yaitu untuk mengetahui bentuk-bentuk dan fungsi ketidaksantunan berbahasa pada *roasting* Kiky Saputri terhadap petinggi negara. Alasan peneliti memfokuskan pada ketidaksantunan berbahasa karena masalah ini juga penting untuk dikaji guna menghindari adanya konflik sosial dan kesalah pahaman terhadap tuturan yang tidak santun. Bentuk-bentuk ketidaksantunan berbahasa yang diteliti yaitu a) kesembronoan, b) memainkan muka, c) melecehkan muka, d) mengancam muka, dan e) menghilangkan muka. Selain itu juga meneliti fungsi ketidaksantunan berbahasa, meliputi a) pengantar, b) menyindir, c) mengkritik, d) menasihati, dan e) bergurau. Dari fokus penelitian tersebut, peneliti mengambil judul penelitian yaitu “*Ketidaksantunan Berbahasa Roasting Kiky Saputri Terhadap Petinggi Negara*”.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah deskripsi bentuk-bentuk ketidaksantunan berbahasa dalam acara *roasting* Kiky Saputri terhadap petinggi negara?
2. Bagaimanakah deskripsi fungsi ketidaksantunan berbahasa dalam acara *roasting* Kiky Saputri terhadap petinggi negara?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini untuk mengetahui ketidaksantunan berbahasa *roasting* Kiky Saputri terhadap petinggi negara.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan bentuk-bentuk ketidaksantunan berbahasa dalam acara *roasting* Kiky Saputri terhadap petinggi negara.
- b. Mendeskripsikan fungsi ketidaksantunan berbahasa dalam acara *roasting* Kiky Saputri terhadap petinggi negara.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif, baik secara teoritis ataupun praktis. Berikut penjelasannya.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi dukungan dalam upaya penelitian bahasa yang telah dilakukan peneliti terdahulu dan dapat

diimplementasikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada bentuk-bentuk dan fungsi ketidaksantunan berbahasa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan, informasi, dan pengalaman dalam bidang ilmu pragmatik khususnya mengenai ketidaksantunan berbahasa.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi serta pembelajaran dalam menerapkan teori dan metodologi penelitian khususnya penelitian tentang ketidaksantunan berbahasa bagi mahasiswa yang hendak melakukan penelitian.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat membantu guru dalam pengembangan berbahasa yang santun disekolah.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini memberikan pemahaman bahwasannya penggunaan ketidaksantunan berbahasa tidak etis untuk dilakukan.

e. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk lebih meningkatkan kesadaran etika berbahasa dalam media sosial karena telah memiliki aturan yakni tertuang pada UU ITE No.19 Tahun 2016.

f. Bagi Dunia Pendidikan

Penelitian dapat menjadi dasar untuk mengembangkan program pendidikan yang bertujuan mengurangi tingkat ketidaksantunan berbahasa di lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, M. E. 2023. Penyimpangan Maksim Kesantunan Berbahasa dalam Tuturan Humor Program Acara *Tonight Show Premiere*. *BAPALA*, 10 (2): 266-274.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cleopatra, A. R., & Dalimunthe, S. F. 2016. Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Pekan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal Kabupaten Deli Serdang (Kajian Pragmatik). *Asas: Jurnal Sastra*, 5(1): 1-10.
- Culpeper, Jonathan. 1996. Toward an anatomy of impoliteness. *Journal of Pragmatics* 25, 349-367.
- Djajasudarma, Fatimah. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Rafika Aditama.
- Febriani, R., & Sinaga, M. 2021. Ketidaksantunan Penjual Dan Pembeli Di Pasar Ujungbatu Dipandang Dari Teori Leech. *Jurnal Silistik*, 1(2): 1-11.
- Fiiarum, F. A. K., & Syahri, M. 2023. Strategi Roasting Kiky Saputri terhadap Petinggi Negara. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9 (2): 780-794.
- Finocchiaro, M. 1964. *English As A Second Language: From Theory To Practice*. Simon and Schuster, Inc.
- Ibrahim. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Katana, Leli Wahyu. *Kesantunan Berbahasa Cak Lontong dalam Waktu Indonesai Bercanda Edisi Desember 2018*. Skripsi. Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya.

- KBBI. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (daring), tersedia: <https://kbbi.web.id/pragmatik>. Diunduh pada 20 Oktober 2023.
- Leech, Geoffray. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Terjemahan oleh MDD Oka. 2011. Jakarta: Indonesia University Press.
- Leech, Geoffray. 2006. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Locher, M.A. dan Watts, R. 2008. Rational work and impoliteness, di Derek Bousfield dan Miriam A. Locher (Eds.), *Impoliteness in Language: Studies on its Interplay with Power in Theory and Practice*. Berlin: Mouton de Gruyter, 77-100.
- Loyang, Y.K. (2017). *Pemanfaatan Gaya Bahasa dalam Stand Up Comedy Academy Stasiun Televisi Indosiar Periode September-Oktober 2017*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Luthfi, A. H. 2020. Analisis semiotika kritik sosial dalam balutan humor pada komik Faktap. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17 (1): 19-40.
- Maulana, Rizki. F. 2023. *Fenomena Roasting Perspektif Hadis Dalam Sunan Al-Tirmidhi Nomor Indeks 1930 (Kajian Ma'ani al Hadith dengan Pendekatan Ilmu Psikologi Abnormal)*. Skripsi. Surabaya: FUF Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Miles, M.B., Huberman, A.M. Saldaña, J. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. London: Sage.
- Moleong, L.J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Papana, Ramon. 2016. *Buku Besar: Stand Up Comedy Indonesia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Prakoso, Imam. 2021. *Ketidaksantunan Tuturan Tokoh Bagong sebagai Pembentuk Wacana Humor dalam Pertunjukan Wayang Kulit Ki Seno Nugroho*. Tesis. Universitas Gadjah Mada.
- Pranowo. 2009. *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pusat Data. 2019. *Stand Up Comedy Kelucuan Jaman Milenial*. Jakarta: Tempo Publishing.
- Rahardi, Kunjada dkk. 2016. *Pragmatik: Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Rahardi, R. Kunjana. 2019. *Pragmatik Konteks Intralinguistik dan Konteks Ektralinguistik*. Yogyakarta: Amara Books.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samsu. 2017. *Metode penelitian: (Teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed method, serta research & development)*. Jambi: Pustaka Jambi.
- Santosa, Puji. 2015. *Metodologi Penelitian Sastra: Paradigma, Proposal, Pelaporan, dan Penerapan*. Yogyakarta: Azzagrafika.
- Siregar, N. S. S., & Comm, I. S. T. M. 2022. *Buku Ajar Public Speaking*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Siswanto. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Surakarta: Pusat Pelajar.
- Soetjiningsih. 2012. *Perkembangan Anak dan Permasalahannya dalam Buku Ajar I Ilmu Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: Sagungseto.

- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wijayanto, Agus. 2014. Ketidaksantunan Berbahasa: Penggunaan Bahasa Kekerasan Di Sinetron Bertema Kehidupan Remaja. *Publikasi Ilmiah*.
- Wulandari, Yosi. 2016. Analisis Bentuk Pelanggaran Maksim Tuturan Tokoh Cerpen Harga Seorang Perempuan Karya Oka Rusmini sebagai Materi Otentik Pembentukan Karakter. *Jurnal Buana Bastra*, 3 (1): 59-7.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zhao, W. 2021. *Engaging with female stand-up comedians in Rock & Roast 3: Genres, Gender and Women's humor*. Lund University.